Analisis Pendapatan Bayam di Kelurahan Loktabat Utara Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru

Yuliana Wijayanti[1], Umi Salawati[2], dan Abdurrahman[2]

[1]Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam
[2]Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

The study intentions are: (1) to describe the spinach cultivation stages in study site; (2) to calculate its cost, revenue, income and profit; and (3) to observe the problem met by farmers. The census method was applied in involving 30 farmers in study site as respondents. Generally, the spinach is cultivated traditionally. Its stages are land preparation, planting, fertilizing, watering, pest controlling, and harvesting. With the total cost per farm IDR 3.17 million, around 5,600 bundles of spinach is produced. The average profit per farm per season is IDR 1.2 million. The problems encountered are mostly related to extreme weather change and pest attack. The extreme heat or too much rain causes drawback on the spinach growth. While the pest attack decreases the yield quantity as well as the quality.

Keyword: Spinach cultivation, income analysis.

Pendahuluan

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu pembangunan ekonomi suatu wilayah haruslah pula tidak mengesampingkan pembangunan pertanian terutama karena hampir lebih dari 40% kesempatan kerja nasional berasal dari sektor ini (Fatah, 2006).

Agribisnis hortikultura telah dapat menggerakkan perekonomian pada aspek budidaya, penyediaan sarana, industri pengolahan hasil, serta jasa pendukung dan perdagangan. Kondisi dan momentum ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penyempurnaan sistem produksi dan pemasaran, promosi, pameran, peningkatan peran kelembagaan dan penyiapan regulasi yang kondusif. Namun demikian, kemajuan agribisnis hortikultura Indonesia dewasa ini masih belum mampu mengimbangi kemajuan diberbagai negara tetangga maupun tuntutan kemajuan yang diharapkan. Itulah sebabnya, berbagai

upaya dan terobosan masih harus dilakukan untuk mempercepat kemajuan subsektor yang sangat menjanjikan (Rifai, 2007).

Komoditas hortikultura juga akan terus ditingkatkan agar pendapatan petani dapat ditingkatkan. Manfaat lain dari pembanguanan hortikultura di samping untuk meningkatkan pendapatan petani juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral (Soekartawi 2003).

Sayuran adalah komoditas yang dibutuhkan oleh masyarakat. Betapa tidak, setiap hari sayuran selalu dikonsumsi. Bahkan, sudah dapat dipastikan kebutuhan atau permintaan sayuran akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Tim Penulis PS, 2008).

Produksi sayuran di Kalimantan Selatan pada tahun 2009 sebesar 52.278 ton sayur segar, dari areal panen 8.978/ha. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2008 yakni sebesar 50.645 ton sayur segar, berarti terjadi kenaikan sebesar 1.633 ton.

Salah satu kecamatan di Banjarbaru yang menanam tanaman sayuran adalah Kecamatan Banjarbaru Utara dengan produksi sayuran sebesar 867,7 kwintal dan luas tanam 14,62 ha. Tanaman bayam di Kelurahan Loktabat Utara merupakan komoditas unggulan karena tanaman bayam mudah dibudidayakan petani.

Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah penyelenggaraan usahatani bayam?
2. Berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usahatani bayam?
3. Permasalahan apa yang dihadapi oleh petani bayam?

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan usahatani bayam
2. Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usaha tani bayam
3. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh petani bayam.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi petani bayam, sehingga dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perkembangan dan kemajuan usahanya secara efektif dan efisien. Di samping itu dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan yang berguna bagi pemerintah setempat atau instansi-instansi terkait dalam rangka pembangunan daerah.

Tinjauan Pustaka

Usahatani yang baik adalah usaha tani yang produktif dan efisien.

Usaha tani yang produktif adalah usaha tani itu produktivitasnya tinggi. Produktivitas itu sebenarnya adalah merupakan penggabungan atau efisiensi usaha fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari kesatuan input. Jadi usahatani adalah tentang bagaimana petani menggunakan atau mengalokasikan sumberdaya yang tersedia, agar mampu memberikan keuntungan dan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara terusmenerus, sehingga membuat petani hidup sejahtera dan berkecukupan (Kasim, 2006).

Khusus untuk perhitungan keuntungan dan pendapatan usahatani ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Biaya eksplisit adalah semua biaya yang nyata dikeluarkan oleh petani dalam penyelenggaraan usahatani, seperti:

   a. Biaya pupuk, obat-obatan atau bahan penunjang lainya
   b. Biaya untuk tenaga kerja langsung
   c. Biaya penyusutan alat, pemeliharaan mesin dan sebagainya

2. Biaya implisit adalah biaya yang sifatnya hanya diperhitungkan saja sebagai biaya, tidak benarbenar dikeluarkan, seperti:

   a. Biaya kerja dalam keluarga
   b. Biaya lahan, pembibitan dan sebagainya (Kasim, 2006).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 1995).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total usahatani dengan biaya-biaya eksplisit usahatani yang tercakup dalam periode usahatani tertentu tadi (Kasim, 2006).

Keuntungan adalah merupakan selisih antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya eksplisit maupun biaya implisit usahatani.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Loktabat Utara. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan September 2012 sampai dengan selesai, yaitu dari sejak tahap pengumpulan data hingga sampai pembuatan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari petani bayam yang dibantu dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Data sekunder diperoleh dari dinas atau instasi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Metode yang digunakan untuk penarikan contoh adalah metode sensus yaitu dengan mengambil keseluruhan petani, yaitu sebanyak 30 petani bayam yang ada di Kelurahan Loktabat Utara Kecamatan Banjarbaru Utara.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui bagaimana penyelenggaraan usahatani bayam analisis deskriptif.

Untuk tujuan kedua yaitu tentang biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani bayam, digunakan rumus sebagai berikut :

TC = TCE + TCI ...(Biaya Total)
TR = Y. Py .....(Penerimaan)
I = TR – TCE ...(Pendapatan)
π = TR – TC .....(Keuntungan)

Keterangan :

TC = Biaya total usahatani (Rp)
TCE = Biaya eksplisit (Rp)
TCI = Biaya implisit (Rp)
TR = Penerimaan Total (Rp)
Y = Jumlah output atau hasil fisik (Kg)
Py = Harga dari hasil produksi (Rp/Kg)
I = Pendapatan usahatani selama satu periode (Rp)
π = Keuntungan (Rp)

Hasil dan Pembahasan

Keadaan Penyelenggaraan Usahatani Bayam

Kegiatan penyelenggaraan usahatani bayam adalah

a. Persiapan lahan meliputi pengolahan tanah, pembuatan bedengan antara satu bedengan dengan bedengan yang lain berjarak 2cm. Setelah itu dibiarkan selama satu hari, setelah dibiarkan selama satuhari bedengan tersebut digaruk diratakan. Biasanya lahan yang sudah digunakan kemudian digunakan lagi lahan tersebut disemprot dengan Rondap atau Gramoxond tujuannya untuk mematikan ruput liar yang ada pada lahan tersebut, setelah di semprot ± 3 hari kemudian digaru lagi.
b. Penanaman, Cara penanaman dilakukan dengan penebaran benih diatas bedengan dengan merata, kemudian ditaburi pupuk kandang, kemudian disiram selama 3 hari berturut-turut sampai tumbuh merata.
c. Pemeliharaan tanaman, Kegiatan dalam pemeliharaan tanaman terdiri dari pemupukan, penyiraman, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman.
d. panen dan pasca panen.
e. Penanaman dilakukan secara terus menerus, dalam satu kali tanam sekaligus dua borong & berjarak tiga hari

Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Bayam

Komponen-Komponen Biaya

- **Biaya Eksplisit**

Tabel 1. Rata-rata biaya eksplisit pada usahatani bayam

No	Biaya Eksplisit	Rp
1.	Pupuk, dan obat-obatan	358.232
2.	Penyusutan alat	289.893
3.	Benih	424.000
4.	TKLK	626.250
	Jumlah	**1.698.375**

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2012

- **Biaya Implisit**

Tabel 2. Rata-rata biaya implisit pada usahatani bayam

No	Biaya Implisit	Rp
1.	Tenaga kerja dalam keluarga	1.409.125
2.	Biaya lahan	67.200
	Jumlah	**1.476.325**

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2012

Produksi

Produksi bayam untuk sekali tanam rata-rata per usahatani sebesar 5.600 ikat dan per borong rata-rata sebesar 1.000 ikat.

Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani bayam adalah besarnya produksi dikali dengan harga yang berlaku. Rata-rata produksi 1.000 ikat per borong. Harga Bayam Rp 800/ikat. Penerimaan petani contoh pada usahatani bayam dalam satu borong sebesar Rp 800.000,-. Penerimaan yang diperoleh petani bayam selama satu musim tanam jumlah adalah Rp4.480.000,- per usahatani.

Pendapatan

Penerimaan yang diperoleh petani bayam selama satu musim tanam adalah sebesar Rp 4.480.000,- per usahatani, atau Rp 800.000 per borong. Sedangkan biaya eksplisit yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 1.698.375,- per usahatani atau Rp 303.281,- per borong, sehingga

besarnya pendapatan petani contoh adalah sebesar Rp 2.781.625,- per usahatani, atau Rp496.719,- per usahatani.

Keuntungan

Keuntungan usahatani bayam adalah sebesar total penerimaan dikurangi biaya eksplisit dan implisit. Penerimaan yang diperoleh petani bayam selama satu musim tanam sebesar Rp 4.480.000,- per usahatani, atau Rp 800.000 per borong. Sedangkan biaya eksplisit ditambah biaya implisit sebesar Rp. 3.174.700,- per usahatani, atau Rp 566.911 per borong. Sehingga besarnya keuntungan petani bayam adalah Rp 1.198.840 per usahatani, atau Rp 214.079 per borong.

Permasalahan

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh petani bayam adalah:

1. Keadaan iklim
   Bila cuacanya panas maka tanaman bayam harus sering disiram karana hari yang panas dapat membuat tanaman layu, bila cuaca sering hujan maka tanaman bayam susah untuk tumbuh atau lambat untuk tumbuh

2. Hama
   Penyerangan hama yang dapat merusak tanaman dapat mengurangi hasil produksi. Jenis hama yang paling sering menyerang tanaman bayam adalah ulat grayak dan ulat daun. Biasanya hama ini dikendalikan dengan menggunakan pestisida jenis curacron dan dursban, pemberian pestisida pada tanaman bayam untuk pencegahannya satu minggu setelah tanam, kemudian ditunggu selama satu minggu bila masih ada hama diberi obat kembali tetapi bila tidak ada tidak diberi obat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Adapun penyelenggaraan usahatani bayam meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman yang meliputi pemupukan, penyiraman, serta pengendalian hama pada tanaman, tahap terakhir yaitu panen.
2. Besarnya biaya eksplisit adalah Rp 1.698.375,- per usahatani atau Rp 303.281,- per borong. dan biaya implisit adalah sebesar Rp 1.476.325,- per usahatani atau Rp 263.629,- per borong, rata-rata biaya total sebesar Rp 3.174.700,- per usahatani atau Rp 566.911,- per borong.
3. Produksi rata-rata bayam per usahatani adalah 5.600 ikat atau 1.000 ikat per borong, atau dalam satuan metrik sebesar 2.800 kg per usahatani atau 500 kg per borong dengan harga bayam sebesar Rp 800,- per ikat pada periode musim tanam September 2012 sampai dengan Oktober 2012 diperoleh Rata-rata penerimaan total usahatani adalah sebesar Rp

4.480.000,- per usahatani atau Rp 800.000,- per borong. Rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 2.781.625.- per usahatani atau Rp 496.719,- per borong. Rata-rata keuntungan per usahatani adalah sebesar Rp 1.198.840,- atau Rp 214.079,- per borong.

4. Permasalahan yang dihadapi pada petani bayam adalah keadaan iklim dan penyerangan hama. Keadaan iklim, bila cuacanya panas maka tanaman bayam harus sering disiram karena hari yang panas dapat membuat tanaman layu, bila cuaca sering hujan maka tanaman bayam susah lambat untuk tumbu. Dan Penyerangan hama dapat merusak tanaman sehingga mengurangi hasil produksi.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Perlu adanya penyesuaian perlakuan petani tanaman bayam terhadap keadaan iklim pada saat musim tanam.

2. Perlu adanya kerjasama antara petugas dan petani sehingga permasalahan yang dihadapi dapat didiskusikan bersama untuk pemecahannya. Pemakaian pestisida atau bahan kimia dalam pelaksanaan usahatani perlu dikurangi, sebaiknya menggunakan pestisida alami untuk memberantas hama.

Daftar Pustaka

Fatah, Luthfi. 2006. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Pustaka Banua. Banjarbaru Kalsel. Dinas Perkebunan Propinsi Kalimantan Selatan. 2010. Evaluasi

Kasim, Syarifuddin. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Lambung Mangkuran. Banjarbaru.

Rifai, M.A. 2007. *Promosi Hortikultura*. Majalah Hortikultura, 20 Oktober 2007.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta

Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persda. Jakarta.